

Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam Mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Hastiani Hastiani¹, Hendra Sulistiawan^{*1}, Mudafiatun Isriyah²

IKIP PGRI Pontianak, Indonesia¹

Universitas PGRI Argopuro, Indonesia²

hendrasulistiawan@ikippgriptk.ac.id*

Abstrak

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka bertujuan mengembangkan karakter pelajar Pancasila, sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila dan enam dimensi P5. Kebijakan untuk melaksanakan project besar ini berbasis pad acara berpikir tumbuh (growth mindset) bukan berfikir tetap (fixed mindset) yakni menekankan pada proses bukan hanya hasil akhir. Salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan P5 kurikulum merdeka di sekolah adalah mengkolaborasikan dan berkomunikasi dengan orang tua siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua agar menyadari peran sebagai mitra sekolah untuk mendukung pelaksanaan P5 Kurikulum Merdeka. Selain itu, sosialisasi bertujuan menyadarkan orang tua tentang cara memberikan kemerdekaan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam sosialisasi Fokus grup diskusi (FGD) bersama orang tua di Desa Ngarak, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak. Hasil yang diperoleh setelah sosialisasi ini, orang tua menyadari pentingnya kegiatan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua untuk mendukung pelaksanaan P5, sadari dengan banyak kegiatan di sekolah. Selain itu, orang tua merekomendasikan bentuk kemerdekaan dalam pola asuh untuk mendukung kesuksesan P5.

Kata Kunci: Karakter, Kolaborasi, Kurikulum, Nilai, Pancasila

Abstract

Implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile (P5) in the independent curriculum aims to develop the character of Pancasila students according to the values contained in the five precepts and six dimensions of P5. The policy for carrying out this significant project is based on a growth mindset, not a fixed mindset, namely the emphasis on the process, not just the result. One of the keys to the successful implementation of the independent P5 curriculum in schools is collaborating and communicating with the parents of students. Therefore, it is necessary to socialize parents so that they know their role as school partners in supporting the implementation of the P5 Independent Curriculum. In addition, socialization aims to make parents aware of how to provide independence following Pancasila values in everyday life. The method used in socialization is Focus group discussions (FGD) with parents in Ngarak Village, Mandor District, and Landak District. The results obtained after this socialization parents realize the importance of being based on Pancasila values. Awareness of the importance of parental involvement in supporting the implementation of P5 is recognized in many activities at school. In addition, parents recommend a form of independence in

Saran Pengutipan:

Hastiani, H., Setiawan, H., & Irsyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31-35. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.592>

 Artikel ini menggunakan lisensi [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

© 2023 Hastiani, H., Setiawan, H., & Irsyah, M

parenting to support the success of P5 involvement to support the implementation of P5, realized with many activities at school. In addition, parents recommend a form of independence in parenting to support the success of P5.

Keyword: *Character, Collaboration, Curriculum, Values, Pancasila*

PENDAHULUAN

Peran perguruan tinggi sangat penting bagi pembangunan di masyarakat khususnya di masyarakat desa Ngarak Dusun Pak Daceng. Warga tersebut masih minim memperoleh informasi terbaru tentang pendidikan dan kurangnya pendidikan yang mereka dapatkan. Desa Ngarak terletak di kecamatan Mandor, secara rinci batasan Sebelah Utara yakni Desa Dema Kecamatan Anjungan, Sebelah Selatan yakni Desa Peniti Besar Kecamatan Segedong, Sebelah Timur : Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor. Sebelah Barat :Desa Kepayang Kecamatan Anjungan 13' 30,48" LU sampai 00 24' 27,34" LU dan 1090 10' 32,26" BT sampai 1090 30' 24" BT. Desa Ngarak memiliki luas wilayah ± 3114,66 Ha dengan batas daerah. Secara Umum masyarakat Desa Ngarak bermata pencarian sebagai Petani. Tingkat Pendidikan terakhir warga Desa Ngarak adalah SMP dan SMA namun ada sebagian masyarakat yang melanjutkan ke Jenjang Perguruan Tinggi. Potensi wilayah yang dimiliki di Desa Ngarak meliputi kelapa sawit, sawah, dan karet.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pernah diterapkan berdasarkan Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter baik terdiri 18 nilai karakter (Permendikbud, 2018). Nilai-nilai karakter ini berkembang ke dalam konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penguatan Profil pelajar Pancasila adalah project besar merupakan kebijakan pemerintah untuk melahirkan generasi penerus berjiwa pancasila. Meneladani nilai kehidupan sesuai falsafah hidup bangsa Indonesia (Fajriatul Hidayah et al., 2022; Kemendikbud Ristek, 2021). Upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam implementasi kurikulum merdeka khusus P5, diperlukan adanya kolaborasi seluruh komponen masyarakat (Kemendikbud Ristek, 2021).

Sekolah di Desa Ngarak, sudah ada yang menerapkan kurikulum Merdeka namun belum semua sekolah. Sekolah yang lain sedang ditahap transisi dan persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. Karakter orang tua di Desa Ngarak sangat terbuka dengan perkembangan pendidikan, termasuk adanya penerapan P5 ini. Sehingga, keterlibatan dalam kolaborasi untuk mendukung keberhasilan terlaksananya P5 sangat aktif. Tujuan dari Kegiatan sosialisasi P5 agar orang tua memperbaharui wawasan terhadap kebijakan yang sedang dilaksanakan pasca pandemic covid 19.

Kesadaran akan pentingnya keterlibatan orang tua untuk berpartisipasi dalam P5, salah satu bentuk dukungannya ialah memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk memilih ekstrakurikuler yang di minati, bukan memaksakan pilihan orang tua. Selain itu, memberikan kesempatan kepada anak memilih bidang studi yang diminati sesuai bakat dan minat. Muara akhir dari sosialisasi P5 selain dukungan orang tua juga siswa-siswi penerus bangsa dapat berkembang sesuai 6 dimensi P5 meliputi Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif .

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat urgen mengingat perannya dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kokoh serta mengedepankan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. Dengan memperkuat profil pelajar berdasarkan Pancasila, proyek ini membantu menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas, mencintai tanah air, menghargai keragaman, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Selain itu, dengan menanamkan rasa cinta tanah air dan membangun identitas nasional, proyek ini akan meningkatkan ketahanan nasional dan membentuk calon pemimpin masa depan yang berkualitas dan berintegritas. Dalam era globalisasi dan tantangan global, profil

pelajar yang kuat berlandaskan Pancasila akan menjadi landasan kokoh untuk menghadapi berbagai perubahan dan persaingan global dengan sikap inklusif dan bijaksana (Farida, 2022).

Tempat dan waktu pelaksanaannya adalah di SDN 04 Ngarak, SMPN 3 Mandor, dan SMAN 2 Mandor yang dilaksanakan pada Hari Selasa 22 November 2022. Pelaksana Kegiatan yang terlibat adalah Mahasiswa KKM dan Peserta Kegiatan adalah Siswa-siswi SDN 04 Ngarak, SMPN 3 Mandor dan SMAN 2 Mandor.

METODE

Focus Group Discussion (FGD) sebagai proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman kelompok. Berdasarkan proses FGD, diperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik dengan pengarahan dari fasilitator atau moderator (Paramita & Kristiana, 2013; Waluyati, 2020).

Metode yang digunakan ialah focus group discussion (FGD) bersama perwakilan orang tua dari masing-masing sekolah di Desa Ngarak, Kecamatan Mandor. FGD mendiskusikan tentang konsep besar dari kebijakan P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Tujuan diterapkan P5 Kurikulum Merdeka, Kunci sukses terlaksananya P5 Kurikulum Merdeka. Proses FGD berlangsung selama 2 jam di Balai Desa Ngarak, dihadiri oleh perangkat Desa yakni Sekertaris Desa, perwakilan dari Kantor Desa, Orang Tua dan Kepala Sekolah beserta Guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses sosialisasi dan kolaborasi orang tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, mengidentifikasi tujuan dan sasaran P5 agar pesan dapat disampaikan dengan jelas. Selanjutnya, menyusun materi sosialisasi yang informatif, mengundang orang tua secara personal, menyelenggarakan acara sosialisasi interaktif, dan mendorong kolaborasi antara orang tua, guru, dan sekolah. Tahap berikutnya melibatkan partisipasi orang tua dengan memberikan masukan dan membangun komitmen bersama. Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan proses sosialisasi, sementara pemantauan perkembangan kolaborasi memastikan dukungan berkelanjutan. Diharapkan melalui langkah-langkah ini, sosialisasi dan kolaborasi orang tua dapat berjalan sukses, mendukung pelaksanaan P5, dan berdampak positif pada perkembangan profil pelajar Pancasila.

Proses sosialisasi dan kolaborasi orang tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan melalui langkah-langkah seperti mengidentifikasi tujuan dan sasaran P5, menyusun materi sosialisasi yang informatif, mengundang orang tua dengan cara personal, menyelenggarakan acara sosialisasi yang interaktif, dan mendorong kolaborasi antara orang tua, guru, dan sekolah. Para orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan komitmen bersama untuk mendukung P5. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki proses sosialisasi dan pemantauan perkembangan kolaborasi memastikan dukungan berkelanjutan. Diharapkan langkah-langkah ini akan sukses dalam menyosialisasikan dan melibatkan orang tua dalam mendukung P5 serta memberikan dampak positif pada profil pelajar Pancasila.

Langkah yang dilaksanakan dalam FGD Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun kegiatan PKM dapat dilihat dalam beberapa tahapan kegiatan berikut.

Persiapan FGD, meliputi,

1. Rapat persiapan dengan pihak desa diwakili oleh Sekertaris Desa Ngarak tentang waktu yang disediakan, dengan mengundang kepala Sekolah.
2. Melibatkan Mahasiswa untuk berpartisipasi dalam sosialisasi yakni membuat undangan FGD yang diberikan kepada orang tua siswa.
3. Berkoordinasi untuk tempat pelaksanaan , durasi waktu FGD serta menyusun standar out put yang di tetapkan

Pelaksanaan FGD, meliputi,

1. Membuka Kegiatan FGD oleh Sekertaris Desa
2. Pemaparan materi P5 Kurikulum Merdeka oleh Narasumber
3. Sesi diskusi, Tanya jawab, dan sharing session tentang Peran orang tua dalam mendukung P5.

Evaluasi FGD

Melalui FGD ditemukan kesamaan persepsi tentang pentingnya nilai-nilai karakter Pancasila yang tertuang dalam 6 dimensi P5 diterapkan tidak hanya di sekolah melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sebagai kolaborator sekolah, memantau perkembangan sikap dan karakter anak di rumah karena hal ini terkait dengan pola asuh orang tua. FGD berlangsung optimal saling tanya jawab dan berbagi pengalaman baik tantangan dan support system yang ada untuk menerapkan nilai P5 secara konsisten. Berikut dokumentasi kegiatan bersama perwakilan perangkat desa, Kepala Sekolah, Guru, orang tua, mahasiswa, dapat dilihat pada gambar 1.

FGD berlangsung secara optimal dengan adanya interaksi saling tanya jawab dan berbagi pengalaman antara peserta, termasuk tantangan dan dukungan sistem yang ada dalam upaya konsistensi penerapan nilai P5. Dokumentasi kegiatan tersebut melibatkan perwakilan perangkat desa, Kepala Sekolah, Guru, orang tua, dan mahasiswa, menunjukkan adanya partisipasi berbagai pihak dalam upaya memperkuat pendidikan karakter di masyarakat.

Batasan temuan dari pengabdian ini adalah bahwa hasil FGD mencerminkan pandangan dan pengalaman peserta yang hadir dalam acara tersebut. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, perlu melibatkan lebih banyak pihak, seperti anggota masyarakat lainnya, siswa, dan keluarga di luar peserta FGD. Selain itu, implementasi nilai P5 dalam kehidupan sehari-hari tetap menghadapi tantangan, seperti tantangan sosial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi konsistensi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai konteks kehidupan.





Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Orang tua sebagai mitra sekolah berpartisipasi aktif dalam mendukung keberhasilan kebijakan kurikulum merdeka, salah satunya P5. Wujud dukungan orang tua ialah memberikan control atas segala sikap dan perilaku yang ditampilkan siswa di rumah. Karena siswa terus berlatih meneladani nilai-nilai yang terkandung dalam 6 dimensi P5, untuk itu butuh pendampingan disesuaikan tingkat perkembangan siswa. Orang tua tidak segan untuk memberikan reward atas keberhasilan yang dicapai siswa dari sikap dan perilaku baik yang ditampilkan bilai sesuai dengan nilai P5. Jalinan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan sekolah menjadi support system untuk kelancaran kerjasama orang tua dengan sekolah. Sehingga, orang tua bersedia mengkomunikasikan atas hambatan dan dukungan yang dihadapi selama masa pendampingan untuk menerapkan nilai-nilai dimensi P5 di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriatul Hidayah, Ramadhana, M. R., Mutiara, T., & Purnamasari, N. (2022). Panduan Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. *Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek*.
- Farida, S. I., Tajuddin, R., & Manik, C. D. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 91-105.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Technique in Qualitative Research). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117–127.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>